

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang paling padat keempat di dunia. Seiring dengan perkembangan perekonomian di abad 21 menuntut keberadaan layanan keuangan untuk mempermudah segala sesuatu dalam aktivitas ekonomi. Kemajuan teknologi dan semakin luasnya dunia investasi membuka kesempatan masyarakat seluas luasnya untuk berperan dan berdaya saing dalam meningkatkan pendapatan. Salah satu wadah yang menjadi fasilitas bagi masyarakat dalam berinvestasi adalah pasar modal syariah.

Jika dilihat dimasa yang akan datang dengan ketidakpastian menjadikan orang untuk mengalokasikan separuh dananya dalam investasi. Hal ini dikarenakan adanya manfaat yang akan didapat dimasa akan datang. Pasar modal merupakan salah satu instrument investasi dan sebagai *asset financial* untuk aktivasi modal serta menjadikan perusahaan lebih berkompeten. Pasar modal mempunyai fungsi strategis pada perekonomian modern. Maka untuk itu pasar modal dapat disebut sebagai indikator unggul dalam perekonomian di suatu negara (Pasaribu dan Firdaus, 2013)

Pasar Modal adalah salah satu indikator memajukan sebuah negara (Tandelilin,2011) hal ini dikarenakan pasar modal memiliki peran, utamanya sebagai wahana dan prasarana bagi perusahaan maupun pelaku usaha memperoleh dana dari para kelebihan dana (pemodal) dalam rangka investasi (Robert Ang, 1995:3). Saham merupakan komoditas pasar modal yang membuat investor tertarik dalam melakukan kegiatan investasi. Saham syariah merupakan salah



satu komponen penting dalam keuangan syariah yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Secara konsep perhitungan pendapatan nasional.

Saham syariah merupakan bagian dari komponen pendapatan nasional yang terdiri dari konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah. Sebagai salah satu komponen menghitung pertumbuhan ekonomi, investasi dalam hal ini apabila mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat (Samuelson dan Nordhaus,2004). Begitu pula dengan saham syariah, dalam hal ini saham syariah dapat memperlihatkan seberapa besar pengaruh investasi berbasis syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu untuk melihat perkembangan saham syariah tersebut dibutuhkan analisis terhadap variabel-variabel yang berpengaruh terhadap saham syariah yaitu Tingkat Inflasi, Nilai Tukar rupiah, surat berharga Indonesia syariah (SBIS) dan Harga Minyak Dunia yang mempunyai pengaruh pasar modal sehingga memiliki potensi untuk menurunkan serta menaikkan risiko pada pasar modal utamanya Index Saham Syariah Indonesia ISSI.

Seiring hal itu perkembangan pasar modal syariah di Indonesia diawali dengan diterbitkannya reksadana syariah oleh PT Dana reksa *Investmen Managaement* pada tanggal 3 juli 1997 yang bekerjasama dengan Bursa Efek dan berhasil menerbitkan *Jakarta Islamic index* (JII) dengan tujuan mengarahkan investor dalam melakukan investasi secara syariah. Dengan adanya Indeks tersebut membuat para investor memiliki pilihan atas saham-saham yang dapat dijadikan sarana untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Di Indonesia sendiri keseluruhan saham syariah tersebut dikenal sebagai ISSI. Mengingat pentingnya imvestasi syariah, maka pemerintah dan pihak swasta perlu melakukan pengontrolan untuk meningkatkan investasi syariah khususnya saham syariah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di bidang

keuangan. Hal ini dilakukan untuk menunjang pembangunan di sektor riil, Maka perlu ditingkatkan investasi secara syariah melalui pasar modal syariah.

Pentingnya keberadaan pasar modal syariah dalam menunjang pembangunan ekonomi menarik banyak minat peneliti untuk melakukan penelitian. Sehingga perbedaan penelitian terdahulu juga menjadi alasan yang penting untuk dilakukannya penelitian di periode yang berbeda, agar bisa memperlihatkan perkembangan dari saham syariah pada tiap periode terbaru. Syahrir (1995:81) faktor penting yang menentukan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia adalah kondisi ekonomi secara makro dan stabilitas politik yang ada. Sedangkan dalam dunia perdagangan pasar modal syariah, Surat Berharga Indonesia Syariah (SBIS) menjadi hal yang banyak mempengaruhi perkembangan pasar modal syariah. Sama seperti halnya indeks syariah, SBIS menjadi instrument yang penting dibidang investasi syariah yang dapat menjadi pilihan berinvestasi selain saham syariah.

Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tiap periode cukup signifikan dari tahun ke tahun walaupun keberadaan dari kelompok saham-saham syariah ini relatif masih baru selama periode 2014-2018 baik harga saham maupun nilai kapitalisasi ISSI cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 menunjukkan trend positif yaitu pada harga Rp 146,858 dan nilai kapitalisasinya Rp 2.615.657,860 miliar sedangkan pada tahun 2017 nilai kapitalisasinya meningkat menjadi Rp 3.168.780,430 milyar dengan harga Rp 172,298. Hal ini mencerminkan bahwa investor memiliki minat yang tinggi terhadap Indeks saham syariah Indonesia.

Jika dilihat dari sisi pertumbuhan harga saham Indeks saham syariah Indonesia pada periode 2014 - 2018 terus terjadinya peningkatan walaupun ada beberapa periode yang mengalami fluktuasi. Selama pertumbuhan nilai kapitalisasi tertinggi terjadi pada periode Januari 2018 sebesar Rp 3.854.741,680 milyar dan yang terendah terjadi pada periode september

2015 sebesar 2.449.104,280 milyar. Kemudian periode selanjutnya ISSI mengalami kenaikan baik dari sisi harga saham maupun nilai kapitalisasinya yaitu selama periode Januari 2016 sampai november 2018 sebesar Rp 3.566.557,200 milyar.

Siti, Rizki (2015) memaparkan hubungan Nilai Tukar IDR/USD dan inflasi adalah negatif dan signifikan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) begitu juga dengan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) pengaruh tidak signifikan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Tetapi hasil yang berbeda di jelaskan oleh penelitian Rowlan et all (2013) yang menunjukkan hasil inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikutnya penelitian Irfan dan Sri (2014) juga menunjukkan hasil bahwa inflasi berhubungan positif terhadap JII, sedangkan *Exchange Rate* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap JII.

Perbedaan penelitian dan fenomena fluktuasi serta ketidakkonsistenan pertumbuhan Indeks saham syariah di Indonesia perlu dibahas pada penelitian ini, oleh karena itu, berdasarkan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, adanya fluktuasi pertumbuhan harga saham ISSI dan saham syariah yang semakin diminati oleh para investor yang dicerminkan pada perkembangan harga saham dan nilai kapitalisasinya, potensi besar untuk menunjang pembangunan dalam keuangan syariah, serta yang paling terpenting adalah ISSI juga ikut serta dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti variabel makro yang mempengaruhi kondisi saham syariah pada periode yang terbaru dengan judul **“Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”**.



1.2 Rumusan Masalah

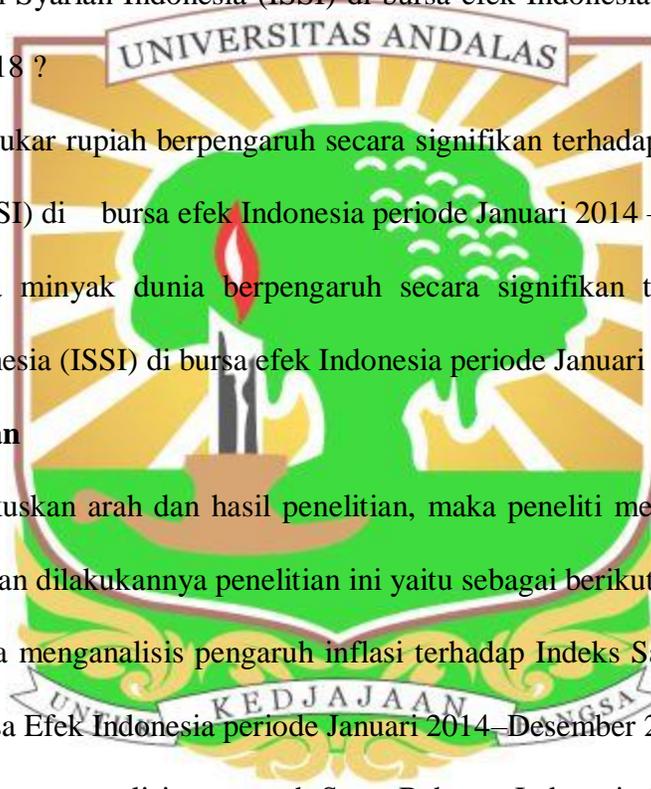
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di bursa efek Indonesia periode Januari 2014 – Desember 2018 ?
2. Apakah SBIS (Surat Beharga Indonesia Syariah) berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di bursa efek Indonesia periode Januari 2014 – Desember 2018 ?
3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di bursa efek Indonesia periode Januari 2014 – Desember 2018 ?
4. Apakah harga minyak dunia berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di bursa efek Indonesia periode Januari 2014–Desember2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memfokuskan arah dan hasil penelitian, maka peneliti memiliki empat poin yang dijadikan sebagai tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengkaji serta menganalisis pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2014–Desember 2018.
2. Mengkaji serta menganalisis pengaruh Surat Beharga Indonesia Syariah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2014 – Desember 2018.
3. Mengkaji serta menganalisis pengaruh Nilai Tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2014 – Desember 2018.



4. Mengkaji serta menganalisis pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2014 – Desember 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Bagi akademisi karya ini bisa menjadi masukan dan sumbangan dalam bidang akademik mengenai pengetahuan dalam dunia pasar modal syariah. Sehingga tulisan ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelaku bisnis, diharapkan tulisan ini mampu menjadi salah satu pertimbangan dalam memperoleh informasi terkait aktifitas dan transaksi di pasar modal syariah.
- b. Bagi pemerintah, sebagai pertimbangan dan sumber informasi dalam menentukan kebijakan dalam pengawasan untuk meningkatkan kualitas dalam dunia keuangan syariah, khususnya pasar modal syariah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh variabel inflasi, nilai tukar, Surat Berharga Indonesia Syariah dan harga minyak dunia berpengaruh terhadap indeks saham syariah, yang dibatasi dalam lingkup indeks saham syariah di Indonesia. Data yang merupakan time series bulanan periode waktu Januari 2014 – Desember 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ECM* (*Error Collection Model*).

1.6 Sistematika Penulisan

Berdasarkan aturan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang sistematis dan terstruktur, maka saya menyusun penelitian ini dari bab I sampai dengan bab VI.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang diangkatnya masalah, kemudian ditulis rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada landasan teori dijelaskan secara ilmiah teori yang digunakan untuk mendukung persoalan yang dikaji dalam penelitian, kemudian dijelaskan kaitan antara variabel dependent dengan independent. Serta menampilkan kerangka teori yang menjadi alur berfikir bagi peneliti. Kemudian juga menyertakan hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang sudah diakui keabsahan karya tulisnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga akan menjelaskan jenis penelitian, jenis data, sumber data serta deskripsi operasional variabel yang digunakan. Kemudian juga dijelaskan metode analisis yang digunakan dengan menganalisis model penelitian yang relevan dengan data dan jenis penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Gambaran umum merupakan bagian bab yang membahas perkembangan serta karakteristik data yaitu perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia, tingkat inflasi, perkembangan nilai tukar, perkembangan harga minyak dunia, dan perkembangan Surat berharga Indonesia Syariah (SBIS).

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab hasil dan pembahasan dijelaskan secara ilmiah dengan penguatan argumen tentang hasil pengolahan data yang sudah diteliti melalui metode analisis serta



model penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya yang dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan akhir dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya beserta saran untuk peneliti selanjutnya serta implikasi yang disarankan kepada para kebijakan sesuai temuan hasil penelitian ini.

